

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan mengenai implementasi pendidikan agama islam bagi peserta didik muslim di SMP Katolik Yohanes Gabriel Wlingi, dan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Pembelajaran PAI bagi siswa muslim di SMP Katolik Yohanes Gabriel Wlingi menggunakan pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL), metode hafalan dan pemodelan (*modelling*). Pembelajaran dengan strategi CTL ini dengan cara mengaitkan setiap tingkah laku siswa dengan sebuah ayat atau hadis. Ketika mereka masuk mushola ramai dan bergurau sendiri, maka guru memberikan satu ayat ataupun 1 hadis lalu mereka hafalkan, selanjutnya ketika mereka tidak memiliki batas antara laki-laki dan perempuan maka guru juga akan melakukan hal yang sama dan akan menjelaskannya agar siswa dapat berubah. Dan ternyata memang benar mereka mengalami perubahan tingkah laku, ini artinya strategi yang diambil oleh guru sudah benar dan menarik siswa muslim. Selanjutnya metode hafalan ini dilakukan sebagai bekal siswa-siswa muslim ketika mereka hidup bermasyarakat, agar mereka memiliki tatanan moral sesuai dengan agama Islam. Karena usia SMP adalah usia yang rawan dengan pergaulan bebas, maka dari itu mereka perlu dibentengi dengan ilmu agama. Dengan

menghafal maka mereka akan selalu ingat. Dan yang terakhir adalah metode pemodelan (*modelling*) ini dilakukan guru ketika materi yang disampaikan berhubungan dengan praktik. Misalnya praktik berwudhu dan sholat yang benar, maka seorang guru akan memberi contoh yang benar atau terkadang menunjuk siswa yang dirasa mampu untuk memberikan contoh yang benar. Setelah itu akan ditirukan dan dipraktikkan oleh seluruh siswa.

2. Media yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Katolik Yohanes Gabriel Wlingi yaitu menggunakan media-media sederhana. Media adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran, pemilihan media haruslah dengan tepat. Bisa menggunakan media sederhana yang terpenting siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Seperti pemilihan media di SMPK Yohanes Gabriel Wlingi ini hanya menggunakan papan tulis, spidol dan juga fasilitas mushola seperti tempat wudhu untuk praktek dan buku panduan guru. Karena bertempat dimushola jadi menggunakan media sederhana yang terpenting tidak menghambat proses pembelajaran.
3. Problematika pembelajaran PAI bagi siswa muslim di SMP Katolik Yohanes Gabriel Wlingi yaitu umumnya berasal dari murid. Anak usia SMP masih dalam fase pubertas sehingga ketertarikan mereka dengan lawan jenis terkadang tidak ada batas, maksud dari tidak ada batas disini mereka bercanda sesuka mereka ketika pembelajaran, sampai akhirnya tempat duduk mereka dibatasi dengan meja. Ada lagi sedikit

problem yaitu ada beberapa siswa yang tidak bisa menulis arab, lalu dari segi jam mata pelajaran sangat terbatas karena hanya satu jam dan itu sangat singkat sekali.

4. Upaya-upaya yang dilakukan dalam pemecahan problematika pembelajaran PAI di SMP Katolik Yohanes Gabriel Wlingi yaitu dengan cara manajemen waktu dengan baik agar waktu yang hanya 1 jam dapat kondusif dengan jumlah siswa muslim 48 siswa, merubah metode pembelajaran ketika siswa mulai ramai dan juga dengan cara memisah tempat duduk laki-laki dan perempuan agar mereka bisa jaga jarak dan dibatasi dengan meja.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

1. Implikasi Teoritis
 - a. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Untuk pembelajaran agama Islam ada beberapa metode yang dapat di implikasikan ke dalam pembelajaran pada materi-materi tertentu. Strategi CTL digunakan untuk menghubungkan dunia nyata siswa dengan teori, lalu metode menghafal untuk melatih daya ingat siswa dan pemodelan cocok dilakukan untuk materi yang berhubungan dengan praktik.
 - b. Media pembelajaran merupakan suatu hal yang harus ada dalam pembelajaran. Media pembelajaran juga merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Dengan guru memilih media

pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan akan menghilangkan rasa bosan siswa. Maka dari itu seorang guru wajib memilih media pembelajaran yang tepat dan menarik.

- c. Problematika didalam dunia pendidikan bukan lah hal yang baru lagi. Problematika hadir untuk merubah tatanan pendidikan agar menjadi lebih baik ketika pembelajaran terjadi. Tanpa adanya problematika maka suatu instansi tidak akan mengalami perubahan begitu pula dengan pembelajarannya dikelas.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan prestasi belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang tepat dan juga mampu mengatasi problematika-problematika yang terjadi pada siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, diantaranya adalah :

1. Peningkatan sarana dan prasarana yang lebih memadai
2. Jam belajar untuk pendidikan agama Islam agar ditambah
3. Pendidikan agama Islam dimasukkan kedalam kurikulum

4. Memberikan sarana dan prasarana yang memadai
5. Penambahan-penambahan kegiatan keagamaan yang lainnya.